

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai adalah buah dari tanaman perdu anggota genus *Capsicum* yang berasal dari Amerika. Buahnya memiliki rasa pedas yang berasal dari senyawa aktif bernama capsaicin dapat dijadikan sebagai bumbu masakan seperti sambal. Cabai kaya akan vitamin C dan A, serta memiliki nilai ekonomi yang dapat dijadikan usaha tani. Cabai memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah cabai katokkon.

Cabai katokkon atau biasa dijuluki dengan “Lada Katokkon” merupakan cabai khas yang berasal dari Tana Toraja yang bentuknya mirip dengan paprika tetapi dalam ukuran yang lebih kecil serta memiliki aroma yang khas dan rasanya lebih pedas dari jenis cabai lainnya. Di Toraja sendiri, cabai katokkon biasanya dijadikan bumbu masakan khas tradisional seperti pa’pong.

Harga cabai katokkon ditingkat petani saat ini mencapai Rp35. 000/kg. Namun, dalam kondisi tertentu, misalnya selama musim hujan, harga dapat melonjak hingga Rp 100.000, terutama pada hari-hari perayaan di Tana Toraja dan Toraja Utara (Driyunita dan Pairi, 2015). Permintaan yang terus meningkat, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor, mendorong para petani untuk meningkatkan produksi. Meski demikian, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya cabai, seperti penurunan kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit, serta perubahan iklim, yang sering kali menghambat upaya peningkatan hasil panen. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam teknik pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas cabai secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk bokashi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan cabai katokkon, baik dari segi tinggi tanaman, jumlah cabai per tanaman, maupun berat cabai yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kandungan unsur hara yang terdapat dalam bokashi, yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan nutrisi bagi tanaman. Penggunaan bokashi limbah ternak ayam dapat meningkatkan hasil panen cabai dengan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap stress lingkungan dan serangan penyakit. Efektivitas bokashi limbah ternak ayam sangat tergantung pada komposisi bahan yang digunakan dan proses pembuatan yang tepat. bokashi yang difermentasi dengan baik akan mengandung mikroorganisme yang bermanfaat dan nutrisi yang cukup untuk tanaman.

Selain penggunaan pupuk organik seperti bokashi, mulsa jerami juga merupakan teknik pertanian yang memiliki banyak manfaat. Mulsa jerami berfungsi untuk menjaga kelembaban tanah, mengurangi erosi, serta mengendalikan pertumbuhan gulma. Selain itu, mulsa juga dapat membantu menjaga suhu tanah tetap stabil, yang sangat penting untuk pertumbuhan optimal tanaman cabai. Kombinasi antara bokashi dan mulsa jerami diyakini dapat menghasilkan efek yang lebih baik dalam meningkatkan produktivitas cabai katokkon.

Meskipun potensi kedua teknik tersebut telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, masih terdapat keterbatasan kajian yang menguji secara spesifik pengaruh kombinasi bokashi limbah ternak ayam dan mulsa jerami terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon yang tentunya berhubungan dengan

nilai ekonomi dari komoditas tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kelayakan usaha tani komoditas cabai katokkon dengan penggunaan bokashi limbah ternak ayam dan mulsa jerami. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul ‘ Peningkatan Cabai Katokkon (*Capsicum chinensie. Jacq*) Dengan Pemberian Bokashi Limbah Ternak Ayam Dan Mulsa Jerami’

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas usaha tani cabai katokkon dengan menggunakan bokashi limbah ternak ayam dan mulsa jerami ?
2. Bagaimana bokashi limbah ternak ayam dan mulsa jerami terhadap pengembangan produk cabai katokkon?

1.3 Tujuan Proyek Penelitian

1. Mengetahui potensi usaha tani cabai katokkon
2. Mengetahui pengaruh limbah ternak ayam dan mulsa jerami terhadap pengembangan produk cabai katokkon

1.4 Manfaat Proyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai teknik budidaya yang efektif untuk meningkatkan produktivitas cabai katokkon, memberikan solusi ramah lingkungan melalui penggunaan bahan organik, serta mengetahui potensi sinergi antara kedua perlakuan dalam meningkatkan hasil produksi dan keuntungan ekonomi.